

Implementasi Metode Takror untuk Meningkatkan Retensi Hafalan Siswa pada Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri

Zuyyina Linda Sari^{1*}, Abdurrohimi²

^{1,2} Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

zuyyinalindasari21@alqolam.ac.id¹, abdurrohimi@alqolam.ac.id²

Korespondensi penulis : zuyyinalindasari21@alqolam.ac.id*

Abstract. *Memorizing the Qur'an is not just about the ability to store verses in memory, but also about how to maintain those memorized verses so that they remain strong and enduring in the long term. At MA Raudlatul Ulum Putri, the tahfidz activity is an essential part of the daily routine of the female students, and the method of takror (repetition) is implemented as the main strategy to support the sustainability of their memorization. This study aims to describe how the takror method is implemented in the Qur'an Memorization program and its impact on students' retention of memorized verses. Using a descriptive qualitative approach, data was collected through observations, interviews with the tahfidz teachers, and several students. The findings show that the implementation of takror is carried out in three stages: planning, implementation, and evaluation. All activities are organized by one teacher responsible for tahfidz, and are conducted in a special class that accommodates takror time separately from general lessons. This takror method not only strengthens the students' memory of the verses they have memorized but also fosters a sense of responsibility, discipline, and provides tranquility and satisfaction for the students in the process of memorizing the Qur'an)*

Keywords: Takror Method, Memorization, Quran Memorization, Memorization Retention

Abstrak. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya soal kemampuan menyimpan ayat-ayat dalam ingatan, tetapi juga bagaimana menjaga hafalan tersebut agar tetap kuat dan melekat dalam jangka panjang. Di MA Raudlatul Ulum Putri, kegiatan tahfidz menjadi bagian penting dari keseharian santriwati, dan metode takror atau pengulangan hafalan diterapkan sebagai strategi utama untuk mendukung keberlangsungan hafalan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana metode takror diimplementasikan dalam program Tahfidzul Qur'an, serta dampaknya terhadap retensi hafalan siswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru tahfidz dan beberapa siswi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi takror dilakukan dalam tiga tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Seluruh kegiatan disusun oleh satu guru penanggung jawab tahfidz, dan dilakukan dalam kelas khusus yang mengakomodasi waktu takror secara terpisah dari pelajaran umum. Metode takror ini tidak hanya memperkuat daya ingat siswa terhadap ayat-ayat yang telah dihafal, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, serta memberikan ketenangan dan kepuasan tersendiri bagi siswa dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an.

Kata kunci : Metode Takror, Menghafal, Tahfidzul Qur'an, Retensi Hafalan.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, terutama dalam konteks pengajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab terakhir yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril dan merupakan hidayah bagi umat Islam sepanjang masa. Proses penghafalan Al-Qur'an tidak hanya bertujuan untuk mengingat ayat-ayat suci, tetapi juga untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Namun, tantangan dalam meningkatkan retensi hafalan siswa sering kali menjadi kendala yang dihadapi oleh para pengajar. Kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan keterampilan penting bagi siswa,

guna menjaga dan memahami kandungan ayat-ayat suci serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hafalan yang kuat tidak hanya membantu siswa dalam aspek akademik, tetapi juga memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan metode yang efektif, seperti metode *Takror*, untuk membantu siswa dalam meningkatkan daya ingat dan retensi hafalan mereka.

Salah satu metode yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi masalah ini adalah metode *Takror*. Metode ini, yang berasal dari bahasa Arab yang berarti pengulangan, diyakini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menghafal mereka secara efektif. Pengulangan merupakan salah satu teknik yang telah terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan daya ingat dan retensi informasi. Metode ini berfokus pada pengulangan hafalan secara sistematis dengan teknik yang terstruktur, sehingga siswa dapat mengingat ayat-ayat lebih lama dan dengan pemahaman yang lebih baik. Penerapan metode *Takror* tidak hanya membantu dalam memperkuat daya ingat, tetapi juga meningkatkan kualitas bacaan serta kefasihan dalam melafalkan ayat-ayat suci. Dengan menerapkan metode *Takror*, siswa diharapkan dapat lebih mudah mengingat dan memahami isi dari ayat-ayat Al-Qur'an yang telah diajarkan.

Dalam konteks pendidikan, *Takror* (pengulangan) tidak hanya dilakukan secara mekanis, tetapi juga harus disertai dengan pemahaman yang mendalam terhadap makna ayat-ayat yang dihafal. Hal ini penting agar siswa tidak hanya menghafal secara tekstual, tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengulangan yang terstruktur dapat meningkatkan daya ingat dan retensi. Dengan demikian, metode *Takror* dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa.

Metode *Takror* merupakan metode yang sangat penting dalam mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah disetorkan kepada guru tahfidz, dengan maksud agar hafalan Al-Qur'an yang sebelumnya sudah pernah dihafalkan agar tetap terjaga dengan maksimal. Selain kepada gurunya, metode ini juga dapat dilaksanakan sendirian dengan tujuan untuk memudahkan hafalan yang pernah dihafalkan agar tidak mudah lupa atau terjaga hafalannya. Dengan mengulang-ulang hafalan secara konsisten, hafalan akan semakin kuat. Metode ini dapat dilakukan secara mandiri atau bersama guru, teman, atau kelompok belajar.

Retensi hafalan Al-Qur'an, yang didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menyimpan dan mengingat hafalan dalam jangka panjang serta mengaksesnya kembali sesuai kebutuhan, menjadi fokus kajian penting dalam memahami efektivitas berbagai metode.

Rendahnya retensi hafalan Al-Qur'an pada siswa MA Raudlatul Ulum Putri dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain metode pembelajaran yang kurang efektif, kurangnya motivasi belajar, serta minimnya praktik pengulangan hafalan. Jika proses belajar mengajar tidak menggunakan metode yang tepat, proses tersebut dapat dianggap kurang berhasil. Oleh karena itu, diperlukan metode yang teruji dan konsisten untuk meningkatkan retensi hafalan siswa.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa metode Takror memiliki dampak positif terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Namun, implementasi metode ini di berbagai madrasah masih mengalami kendala, seperti kurangnya pemahaman guru dalam menerapkan teknik yang tepat, keterbatasan waktu belajar, serta rendahnya motivasi siswa dalam mengulang hafalan secara konsisten. Motivasi belajar sendiri berpengaruh pada hasil belajar bahkan prestasi seseorang, dan sebaliknya ketika motivasi belajar minim, maka hal tersebut akan berpengaruh pada rendahnya nilai hasil dan prestasinya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana implementasi metode Takror dapat diterapkan secara efektif guna meningkatkan retensi hafalan siswa di madrasah.

Hafalan Al-Qur'an merupakan bagian dari proses pembelajaran. Kemampuan menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekadar keterampilan, tetapi juga merupakan ibadah yang sangat dianjurkan dalam Islam. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan Islam seperti MA Raudlatul Ulum Putri untuk terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran hafalan Al-Qur'an, termasuk dengan meningkatkan retensi hafalan siswa.

Implementasi metode Takror diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan menghafal siswa. Melalui pengulangan yang terencana dan sistematis, siswa akan lebih terbiasa dengan ayat-ayat yang dihafal, sehingga retensi hafalan mereka dapat meningkat. Selain itu, metode ini juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, di mana siswa dapat saling membantu dan mendukung dalam proses penghafalan.

Pada dasarnya menghafal itu mudah, masalah terbesar yang dihadapi semua penghafal Al-Qur'an adalah menjaga dan mempertahankan apa yang telah kita hafalkan agar tidak hilang dan mudah terindikasi oleh lupa. Dengan demikian, metode ini memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pengajaran. Jika proses belajar mengajar tidak menggunakan metode yang tepat, maka efektivitasnya dapat berkurang atau bahkan dianggap tidak berhasil. Dalam pembelajaran, terdapat berbagai komponen penting, seperti tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi, di mana metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan. Ada banyak fenomena tentang hafalan al-Qur'an salah satunya adalah metode takror yang mereka gunakan untuk meningkatkan kemampuan menghafal.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa metode Takror memiliki dampak positif dalam meningkatkan retensi hafalan Al-Qur'an. Sebuah penelitian yang dilakukan di SDIT Alam Arrozaq Rantauprapat menunjukkan bahwa metode Takror secara signifikan berpengaruh dalam meningkatkan penguatan hafalan Al-Qur'an siswa. Hasil analisis statistik penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam retensi hafalan sebelum dan sesudah penerapan metode Takror, dengan nilai terhitung sebesar 43,74 yang lebih besar dibandingkan ttabel sebesar 2,0231, serta nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Hal ini menegaskan bahwa metode Takror mampu memperkuat hafalan siswa secara efektif.

Selain itu, penelitian lain yang dilakukan di MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal juga menemukan efektivitas metode takror dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. Dengan menggunakan metode eksperimen, penelitian tersebut membuktikan bahwa skor hafalan siswa meningkat secara signifikan setelah penerapan metode Takror dibandingkan sebelum penerapan metode tersebut. Sementara itu, Wahyu Dewi Sahfitri, dalam penelitiannya yang berjudul "Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an dalam Menguatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidempuan", menemukan bahwa penggunaan metode pengulangan (Takror) secara intensif dalam pembelajaran tahfidz mampu meningkatkan kualitas hafalan santri secara signifikan. Penelitian ini menekankan pentingnya konsistensi dalam pengulangan dan pendampingan guru dalam memperkuat hafalan, serta menunjukkan bahwa metode Takror dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menumbuhkan semangat para santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Hasil-hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa metode Takror dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan retensi hafalan siswa di berbagai lembaga pendidikan Islam, termasuk di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri. Oleh karena itu, implementasi metode Takror perlu terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan siswa untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul: "Implementasi Metode Takror untuk Meningkatkan Retensi Hafalan Siswa Pada Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri". Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi metode *Takror* dalam proses pembelajaran tahfidzul Qur'an. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner untuk mengetahui efektivitas metode Takror dalam meningkatkan.

Dengan memahami efektivitas metode Takror dalam meningkatkan retensi hafalan siswa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi para pendidik dalam

mengembangkan strategi pengajaran yang lebih optimal. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, sehingga siswa tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga mempertahankan hafalan mereka dalam jangka panjang.

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan dan fokus penelitian, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*) di mana data dikumpulkan secara langsung di lokasi kejadian, yaitu di MA Raudlatul Ulum Putri. Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono, penelitian kualitatif memfokuskan pada pengumpulan data deskriptif melalui observasi, wawancara yang bersifat mendalam dan kontekstual. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai fenomena yang diteliti.

Penelitian ini kualitatif ini untuk memahami secara mendalam retensi hafalan siswi, persepsi mereka terhadap metode Takror, dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dengan siswi dan seorang guru yang sudah di amanahi untuk menyimak hafalan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode Takror dalam Meningkatkan Retensi Hafalan Siswa di MA Raudlatul Ulum Putri

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MA Raudlatul Ulum Putri, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Takror dalam program Tahfidzul Qur'an berjalan cukup efektif, meskipun tetap ada beberapa kendala yang harus dihadapi, baik dari sisi internal siswa maupun dari lingkungan pembelajaran. Implementasi metode ini dilakukan melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahap memiliki peran yang penting dalam memastikan keberlangsungan dan keberhasilan program takror.

Perencanaan Implementasi Metode Takror Dalam Program Tahfidzul Qur'an

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di MA Raudlatul Ulum Putri, dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam keberhasilan program tahfidz, khususnya dalam pelaksanaan metode takror. Seperti yang dijelaskan oleh Anwar & Hafiyana (2018), perencanaan adalah proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada masa mendatang demi tercapainya tujuan

yang telah ditetapkan sebelumnya. Di MA Raudlatul Ulum Putri, perencanaan program takror dilakukan oleh satu orang guru penanggung jawab tahfidz yang mengelola seluruh rangkaian kegiatan tahfidzul Qur'an. Program ini dilaksanakan di kelas khusus yang telah disediakan secara khusus bagi para siswi yang mengikuti program tahfidz. Selama pelaksanaan program ini, para siswi tidak mengikuti pelajaran umum di kelas selama satu jam pelajaran, karena waktu tersebut dialokasikan khusus untuk kegiatan muroja'ah (takror) hafalan.

Dalam sesi wawancara, Ustadzah Nur Laila Kurniawati menjelaskan bahwa sebelum program takror diterapkan, terlebih dahulu dilakukan pemetaan terhadap kondisi hafalan siswa. Pemetaan ini meliputi jumlah hafalan yang telah dimiliki, kualitas hafalan, serta konsistensi muroja'ah sebelumnya.

“Sebelum kami terapkan metode takror, kami lakukan pemetaan dulu, dari mana hafalan anak-anak terakhir, mana yang paling lemah, terus bagaimana semangat muroja'ah-nya selama ini. Setelah itu baru kami buat jadwal harian sama mingguan, kadang mandiri, kadang juga kelompok. Biasanya yang sudah hafal banyak kita kasih jadwal kelompok biar bisa saling semangatin.”

Dari pemetaan tersebut, kemudian disusunlah jadwal pelaksanaan takror, baik secara individual maupun kelompok. Jadwal ini bersifat fleksibel namun tetap mengedepankan kedisiplinan agar para siswi bisa beradaptasi dengan kebiasaan mengulang hafalan secara rutin. Tidak hanya itu, pembagian tugas *sima'an* (penyimak hafalan) juga dirancang dengan memperhatikan kemampuan masing-masing guru, sehingga setiap siswi mendapat perhatian yang cukup dalam proses pengulangan hafalan mereka. Perencanaan ini juga mempertimbangkan suasana belajar agar tetap kondusif. Misalnya, siswi dengan tipe belajar yang lebih nyaman dalam kelompok diberikan kesempatan untuk muroja'ah bersama, sementara siswi yang lebih fokus jika belajar sendiri difasilitasi ruang dan waktu khusus untuk takror secara mandiri. Ustadzah Nur Laila Kurniawati melanjutkan:

“Kami tidak mau metode takror ini jadi beban buat anak-anak. Makanya kami atur jadwalnya itu fleksibel, tapi tetap ada target. Misalnya, dalam satu minggu mereka minimal harus dua kali setor, paling utama di hari senin dan Kamis. Jadi anak-anak bisa ngatur waktu mereka sendiri, tapi tetap terarah. Kami juga sesuaikan dengan aktivitas pondok biar nggak tabrakan.”

Selain itu, Ustadzah Nur Laila Kurniawati juga menekankan pentingnya komunikasi antara guru dan siswa dalam perencanaan ini. Guru tidak hanya memberikan jadwal, tapi juga mengajak siswi berdiskusi tentang kesanggupan mereka. Hal ini dilakukan agar para siswi merasa dilibatkan dan lebih bertanggung jawab atas hafalan mereka sendiri.

“Saya selalu ajak anak-anak ngobrol juga. Kadang mereka sendiri yang bilang, ‘Ustadzah, saya pengen takrornya nanti habis pulang aja.’ Nah, dari situ saya bisa lihat mana anak yang punya kesadaran sendiri buat muroja’ah, itu yang harus terus kita dorong. Karena percuma juga dipaksa kalau anaknya belum siap.”

Dengan pendekatan seperti ini, perencanaan dalam program tahfidz di MA Raudlatul Ulum Putri menjadi lebih personal, adaptif, dan terarah. Setiap siswi mendapat ruang untuk berkembang sesuai dengan gaya belajar masing-masing, namun tetap dalam koridor target tahfidz yang sudah dirancang bersama. Ini menunjukkan bahwa perencanaan dalam metode takror bukan hanya soal teknis penyusunan jadwal, tetapi juga menyangkut pendekatan psikologis dan motivasional terhadap para siswa.

Pelaksanaan Metode Takror dalam Meningkatkan Retensi Hafalan Siswa MA Raudlatul Ulum Putri

Pelaksanaan metode Takror di MA Raudlatul Ulum Putri dilakukan secara rutin dan terstruktur pada waktu khusus yang telah disediakan dalam jadwal pembelajaran. Siswa yang tergabung dalam kelas khusus tahfidz tidak mengikuti pelajaran umum selama satu jam pelajaran setiap hari, karena waktu tersebut dialokasikan khusus untuk kegiatan tahfidz, khususnya takror atau pengulangan hafalan. Hal ini menunjukkan adanya komitmen institusi dalam memfasilitasi program tahfidzul Qur’an secara maksimal. Metode takror diterapkan melalui dua pendekatan, yakni takror mandiri dan takror kelompok. Keduanya disesuaikan dengan gaya belajar dan tingkat kemampuan hafalan masing-masing siswa. Kegiatan takror dilakukan di ruang khusus tahfidz di bawah pengawasan langsung dari guru penanggung jawab.

Sebelum kegiatan *sima’an*, siswa diberi kesempatan untuk melakukan muroja’ah secara mandiri terlebih dahulu. Setelah yakin dengan hafalannya, barulah siswa melakukan setoran kepada guru atau dalam kelompok. Pelaksanaan *sima’an* dijadwalkan minimal dua kali dalam satu minggu dengan hari Senin dan Kamis sebagai hari utama untuk setoran hafalan. Jadwal ini dipilih untuk membantu membangun kebiasaan mengulang hafalan secara konsisten dan teratur. Izzatul Amiroh, salah satu siswa tahfidz, menjelaskan:

“Pas jam takror itu kami langsung ke ruang khusus tahfidz, nggak ikut pelajaran kelas. Saya biasanya muroja’ah sendiri dulu, nanti kalau sudah yakin baru setor. Tapi kadang juga takror bareng temen-temen kalau ustadzah suruh kelompok.”

Begitu pula yang disampaikan oleh Nafhatul Kamila:

“Setoran biasanya hari senin dan kamis. Jadi dari awal minggu kita udah siap-siap. Hari lain tetap takror biasa, tapi dua hari itu harus setor. Jadi hafalan kita nggak kendor.”

Pendekatan yang digunakan oleh guru juga fleksibel namun tetap terarah. Ustadzah memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan metode takror yang paling sesuai dengan kenyamanan mereka, tetapi tetap mengacu pada target hafalan yang telah ditentukan dalam perencanaan. Asrorul Mufida menuturkan:

“Kalau saya lebih suka takror sendiri, ustadzah juga ngerti kok. Tapi kalau udah jadwal setor, ya harus setor. Jadi tetap disiplin meskipun belajarnya sesuai dengan kenyamanan masing-masing.”

Sementara itu, Fitrotul Kamila menyampaikan manfaat dari takror kelompok:

“Saya suka takror bareng temen, bisa saling nyimak dan ingetin. Kadang ustadzah juga tanya arti ayatnya. Jadi lebih ngerti, bukan cuma hafal.”

Pelaksanaan metode takror ini tidak hanya membantu siswa dalam memperkuat hafalan (retensi), tetapi juga menjadi sarana untuk menumbuhkan tanggung jawab dan kedisiplinan dalam diri mereka. Dengan jadwal yang telah ditentukan, para siswi belajar untuk mengatur waktu, memprioritaskan muroja'ah dan menepati target yang telah disepakati. Hal ini secara tidak langsung melatih mereka untuk lebih mandiri dan teratur dalam menjalani aktivitas harian mereka. Selain itu, pengulangan ayat-ayat secara terus-menerus membuat mereka tidak hanya hafal secara lisan, tetapi juga semakin memahami makna dan kandungan dari ayat-ayat tersebut. Takror ini menjadi waktu yang berharga bagi mereka untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an, yang mana bukan sekedar dihafal tetapi juga benar-benar dirasakan dan dipahami isinya. Program ini juga mempererat hubungan antara guru dan siswa. Dalam setiap sesi *sima'an*, ada interaksi yang hangat dan motivasi yang membuat siswa merasa didukung dan tidak berjalan sendiri dalam proses menghafal.

Evaluasi Pelaksanaan Metode Takror dalam Program Tahfidzul Qur'an

Evaluasi menjadi tahap penting dalam pelaksanaan metode takror. Di MA Raudlatul Ulum Putri, evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa target hafalan tercapai dan metode yang diterapkan berjalan efektif. Evaluasi ini tidak hanya dilakukan oleh guru, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif agar mereka bisa merefleksikan perkembangan hafalan masing-masing. Ustadzah Nur Laila Kurniawati menyampaikan bahwa biasanya evaluasi dilakukan tiap akhir pekan, terutama hari Kamis. Dalam evaluasi ini, guru akan menilai apakah target takror mingguan sudah terpenuhi, baik dari segi jumlah maupun kualitas hafalan. Siswa yang belum mencapai target akan diberi perhatian lebih, seperti diberi jadwal tambahan atau dibimbing lebih intensif secara personal.

Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui kegiatan *sima'an* bersama, di mana beberapa siswa akan menyetor hafalannya di depan guru dan teman-temannya. Hal ini bertujuan agar mereka lebih percaya diri dan hafalannya benar-benar kuat, karena harus dilantunkan tanpa kesalahan di hadapan orang lain. Menurut beberapa siswa, kegiatan ini menakutkan dan cukup menantang, tetapi juga membuat mereka lebih semangat untuk mengulang hafalan dengan serius. Fitrotul Kamila, salah satu siswa kelas khusus tahfidz mengaku bahwa evaluasi seperti ini membuat dirinya lebih bertanggung jawab dan sadar akan pentingnya menjaga hafalan.

“Kalau tidak ada evaluasi, mungkin kita jadi kurang semangat. Tapi karena ada setor mingguan dan sima'an, kita jadi merasa harus terus mempersiapkan diri.”

Guru juga tidak hanya fokus pada hasil hafalan, tetapi juga memperhatikan proses dan usaha siswa dalam menjalankan takror. Bagi siswa yang sudah menunjukkan peningkatan, meski belum sempurna tetap diberikan apresiasi sebagai bentuk motivasi. Evaluasi ini tidak dimaksudkan untuk memberi tekanan, tetapi sebagai bentuk pendampingan agar siswa lebih disiplin dan konsisten dalam muroja'ah. Dengan sistem evaluasi yang teratur dan pendekatan yang humanis, implementasi metode takror di MA Raudlatul Ulum Putri menjadi lebih efektif dan berkelanjutan. Evaluasi ini membantu guru untuk terus menyesuaikan strategi mengajar, sekaligus membangun kesadaran dan tanggung jawab siswa dalam menjaga hafalan Al-Qur'an mereka.

Dampak Implementasi Takror dalam Meningkatkan Retensi Hafalan Siswa di MA Raudlatul Ulum Putri

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan beberapa siswi kelas khusus tahfidz, penerapan metode takror memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap retensi atau daya ingat hafalan mereka. Secara umum, para siswi merasakan bahwa hafalan mereka menjadi lebih kuat, lebih terjaga, dan tidak mudah hilang meskipun sudah dihafal sejak lama. Izzatul Amiroh, salah satu siswi, mengungkapkan bahwa sebelum ada takror rutin, ia sering merasa gugup dan lupa ketika menyetorkan hafalan. Namun setelah diterapkan takror mingguan, ia merasa lebih percaya diri dan hafalannya lebih tertanam.

“Dulu itu pas setor sering deg-degan, takut lupa. Tapi sekarang karena tiap minggu harus ulang, jadi ayatnya kayak udah nempel di kepala. Bahkan pas gak sempat muroja'ah pun kadang masih inget.”

Begitu pula dengan Nafhatul Kamila yang merasa bahwa takror membuat hafalan lama yang sempat kabur jadi muncul kembali. Menurutnya, proses mengulang hafalan secara terus-menerus membuat ingatan menjadi lebih tajam. Dia merasa lebih tenang ketika menghadapi

ujian setoran karena hafalan terasa lebih matang. Nafha juga mengatakan bahwa metode takror seperti ini menjadi penyelamat hafalan lama yang hampir hilang karena jarang disentuh. Bukan hanya berdampak pada retensi hafalan, takror juga memberikan dampak positif bagi mereka. Beberapa siswi mengatakan bahwa dengan terus mengulang hafalan, mereka merasa lebih dekat dengan Al-Qur'an dan lebih mudah menjaga semangat untuk tetap istiqomah. Asrorul Mufidah menuturkan bahwa mengulang hafalan setiap pekan mengajarkannya untuk lebih menghargai proses, bukan hanya fokus pada jumlah hafalan.

“Rasanya seperti lebih ngerti ayat-ayatnya, bukan cuma dihafal saja. Kadang pas ulang itu jadi mikir, ‘Oh ternyata ayat ini nyambung ke ayat sebelumnya.’ Jadi kita gak cuma baca, tapi juga ngerti maknanya.”

Dari sisi lain, dampak positif takror juga terlihat pada peningkatan rasa tanggung jawab dan kemandirian siswa. Karena jadwal takror dibuat fleksibel tapi tetap punya target mingguan, mereka dituntut untuk mengatur waktu mereka sendiri. Hal ini membentuk sikap disiplin dan kemampuan manajemen waktu yang lebih baik. Fitrotul Kamila, misalnya, merasa bahwa karena ia diberi kepercayaan untuk mengelola waktu setoran, ia jadi lebih bertanggung jawab terhadap targetnya sendiri.

“Kita merasa jadi punya komitmen sendiri. Kalau sudah janji mau setor hari Kamis, ya harus disiapkan dari jauh-jauh hari. Gak bisa asal.”

Selain itu, guru penanggung jawab tahfidz juga mengamati bahwa retensi hafalan para siswi semakin kuat dari minggu ke minggu. Siswa yang sebelumnya mudah lupa kini mulai bisa mempertahankan hafalannya dalam jangka waktu yang lebih lama. Dari seluruh dampak yang terlihat, bisa disimpulkan bahwa metode takror ini bukan hanya strategi mengulang hafalan semata, melainkan juga bisa menjadi media pembinaan karakter. Siswa belajar disiplin, bertanggung jawab, mengelola waktu sekaligus menjaga hubungan mereka dengan Al-Qur'an agar tetap dekat dan terus terjaga. Hal ini sejalan dengan tujuan utama dari program tahfidz itu sendiri, bukan hanya banyaknya hafalan, tetapi bagaimana Al-Qur'an bisa menjadi bagian dari keseharian dan kepribadian para siswa.

4. PENUTUP

Simpulan

Implementasi metode Takror dalam program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri terbukti efektif dalam meningkatkan retensi hafalan siswa. Metode ini diterapkan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur dan adaptif terhadap kebutuhan masing-masing siswa. Pengulangan hafalan secara rutin, baik

secara mandiri maupun berkelompok, terbukti mampu memperkuat daya ingat siswa serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap isi ayat yang dihafal.

Perencanaan yang matang dan berbasis pemetaan hafalan siswa menjadi kunci keberhasilan program ini. Fleksibilitas jadwal dan pendekatan personal juga mendorong motivasi serta tanggung jawab siswa dalam menjaga hafalan mereka. Dalam pelaksanaannya, metode Takror tidak hanya membentuk rutinitas yang konsisten dalam menghafal, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa metode Takror memberikan dampak positif dalam membentuk kebiasaan belajar yang disiplin, memperkuat hafalan dalam jangka panjang, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa. Dengan demikian, metode Takror layak untuk terus dikembangkan dan dijadikan bagian integral dalam strategi pembelajaran tahfidzul Qur'an di madrasah, guna mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang kuat secara hafalan dan pemahaman.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi metode Takror dalam meningkatkan retensi hafalan siswa di MA Raudlatul Ulum Putri, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pijakan awal bagi penelitian lanjutan yang ingin mengeksplorasi lebih dalam pengaruh metode Takror dalam berbagai konteks dan jenjang pendidikan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed method) agar diperoleh data yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode ini, termasuk hubungan antara frekuensi takror dan hasil retensi hafalan siswa secara statistik.

Bagi Pendidik dan Lembaga Pendidikan

Penerapan metode Takror terbukti efektif dalam memperkuat hafalan siswa. Oleh karena itu, madrasah dan lembaga pendidikan Islam lainnya disarankan untuk mengintegrasikan metode Takror secara sistematis dan berkelanjutan dalam kurikulum tahfidzul Qur'an. Penting pula bagi guru tahfidz untuk mendapatkan pelatihan tentang teknik implementasi takror yang adaptif terhadap gaya belajar siswa.

Bagi Orang Tua dan Wali Murid

Dukungan orang tua dalam memfasilitasi waktu dan suasana belajar yang kondusif di rumah sangat penting untuk mendukung keberhasilan metode Takror. Komunikasi yang intens

antara guru dan wali murid juga perlu ditingkatkan agar proses muroja'ah siswa dapat berlangsung secara konsisten di luar jam sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohim, A. M. (2024). Konsep motivasi belajar perspektif Al-Quran dan relevansinya dengan pendidikan Islam. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan dan Pendidikan*, 6(1), 129–139. <https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v6i1.1156>
- Arif Rachman, E., Yochanan, A., Ilham Samanlangi, A., & Ismaya, B. (2024). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung: CV Saba Jaya Publisher.
- Budianti, R., Mardianto, M., & Zulheddi, Z. (2020). Implementation of TIKRAR methods in memorizing Al-Qur'an in Tahfidzul Qur'an Foundation Al-Fawwaz Medan. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(2), 974–980.
- Creswell, J. W. (2009). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- Daulay, S. S., Suciandhani, A., Sofian, S., Julaiha, J., & Ardiansyah, A. (2023). Pengenalan Al-Quran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 472–480. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7754505>
- Habibullah, & Septantiningtyas, N. (2024). Meningkatkan daya ingat dalam menghafal Imriti melalui at-Takrar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(3). <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i3.9362>
- Handayani, D. (2020). Penerapan metode Takrir dalam penguatan hafalan Al-Qur'an santriwati di Yayasan Al-Iman Pondok Pesantren Hidayatullah Kebun Sari Ampenan Kota Mataram [Skripsi, UIN Mataram].
- Husna, A., & El Qorny, A. (2022). Fenomena menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren: Studi kasus Ma'had Mambaul Qur'an Wonosobo Jawa Tengah. *Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, 1(1), 75–86. <https://doi.org/10.51214/biis.v1i1.275>
- Mushchaf, N. A. (2021). Implementasi metode Takror dalam pembelajaran kitab Al-Mabadi Al-Fiqhiyah karya Syaikh Umar Abdil Jabbar di Pondok Pesantren El-Bayan Desa Padangsari, Majenang, Cilacap [Skripsi, IAIN Purwokerto].
- Patikasari, D. P. (2022). Efektivitas metode Takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal tahun ajaran 2021/2022 [Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung].
- Safitri, W. D. (2022). Metode pembelajaran Tahfizul Qur'an dalam menguatkan hafalan santri Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidempuan [Skripsi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan].
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.

- Sof, R. A., Ritonga, S. A., & Ritonga, S. (2024). Pengaruh metode Takrir terhadap penguatan hafalan Al-Qur'an siswa SDIT Alam Arrozaq Rantauprapat. *Qalam Lil Athfal*, 2(2). <https://doi.org/10.58822/qla.v2i2.222>
- Yusuf, M. G. K. (2022). Korelasi antara penggunaan metode Takror dan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo tahun 2022 [Skripsi, IAIN Ponorogo].